

## The Use of Information Media Through Video a Determinants of Adolescent Sexual Attitudes

*Penggunaan Media Informasi melalui Media Video sebagai Penentu Sikap Seks pada Remaja*

Farkhatun Nailiyah<sup>1\*</sup>, Kharisa Diniyah<sup>2</sup>, Dwi Ernawati<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup>Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

\*Corresponding Author: farkhatunnailiyah01@gmail.com

Received: 10 Desember 2024; Revised: 11 Desember 2024; Accepted: 12 Desember 2024

### ABSTRACT

*Teenagers' sexual attitudes present a significant challenge in society, as many engage in risky sexual behaviors. This issue stems from a lack of information and understanding of reproductive health and sexuality among adolescents. This study aims to evaluate the impact of providing reproductive health information through videos on the sexual attitudes of adolescents at MAN (State Islamic High School) 1 Sleman. The research method employed is quantitative, utilizing a pre-experimental design. A simple random sampling technique was used to select 43 participants. Data were collected through a questionnaire, and the statistical analysis was conducted using the Wilcoxon test. The results of the Wilcoxon test showed that before being given the intervention most were in the category of poor knowledge (30.2%). After being given an intervention in the form of video media, the attitude of adolescents is in the good category, namely (58%). The p-value was 0.000 ( $p < 0.05$ ), indicating a significant difference in attitudes before and after the intervention. In conclusion, the use of video media was effective in improving adolescents' understanding of sexual behavior. The researchers recommend that schools take steps to enhance adolescents' knowledge and provide accessible resources for information and counseling on reproductive health, particularly regarding risky sexual behaviors*

**Keywords:** *Reproductive Health Information, Video, Adolescent Sexual Attitudes*

### ABSTRAK

Sikap seksual remaja merupakan tantangan yang signifikan dalam masyarakat, karena banyak remaja yang terlibat dalam perilaku seksual berisiko. Masalah ini berasal dari kurangnya informasi dan pemahaman tentang kesehatan reproduksi dan seksualitas di kalangan remaja. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi dampak pemberian informasi kesehatan reproduksi melalui video terhadap sikap seksual remaja di MAN (Madrasah Aliyah Negeri) 1 Sleman. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif, dengan menggunakan desain pra-eksperimen. Teknik pengambilan sampel acak sederhana digunakan untuk memilih 43 partisipan. Data dikumpulkan melalui kuesioner, dan analisis statistik dilakukan dengan menggunakan uji Wilcoxon. Hasil uji Wilcoxon menunjukkan bahwa sebelum diberikan intervensi sebagian besar berada pada kategori pengetahuan kurang baik (30,2%). Setelah diberikan intervensi berupa media video sikap remaja paling banyak pada kategori baik yaitu (58%). Nilai p-value sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ), menunjukkan adanya perbedaan sikap yang signifikan sebelum dan sesudah intervensi. Kesimpulannya, penggunaan media video efektif dalam meningkatkan pemahaman remaja tentang perilaku seksual. peneliti merekomendasikan agar sekolah mengambil langkah-langkah untuk

meningkatkan pengetahuan remaja dan menyediakan sumber informasi dan konseling yang mudah diakses tentang kesehatan reproduksi, khususnya mengenai perilaku seksual berisiko

**Kata Kunci:** *Informasi Kesehatan Reproduksi, Video, Sikap Seks Remaja*

## LATAR BELAKANG

Sikap merupakan potensi perilaku seseorang terhadap sesuatu yang ingin dilakukan. Sehingga dapat dikatakan bahwa seorang remaja yang memiliki sikap yang kurang baik terhadap seksualitas cenderung mengarah pada perilaku seksual yang negatif. Hal ini disebabkan karena kurangnya informasi pengetahuan remaja dan pemahaman yang kurang baik tentang kesehatan reproduksi dan seksualitas (Lisca et al., 2023)

Perilaku seksual bebas adalah segala perilaku yang didorong oleh hasrat seksual, baik sendiri, dengan lawan jenis, maupun dengan sesama jenis tanpa ikatan apapun. Berbagai macam perilaku seksual berisiko pada remaja seperti berpacaran yang terdiri dari tahapan-tahapan tertentu, yaitu mulai dari berpegangan tangan, ciuman kering, ciuman basah, berpelukan, memegang atau menyentuh bagian sensitif, petting (menggesek-gesekkan organ intim pria ke organ intim wanita saat masih berpakaian maupun tidak), oral seks (melibatkan penggunaan mulut, bibir atau lidah untuk menstimulasi penis atau vagina pasangannya), dan hubungan seksual (Sastria, 2019)

Perilaku seksual pranikah pada remaja pada akhirnya dapat menimbulkan berbagai dampak yang merugikan bagi remaja itu sendiri, seperti infeksi penyakit menular seksual yang dapat menyebabkan kemandulan dan sakit kronis serta meningkatkan risiko terkena PMS, HIV/AIDS, dan kehamilan yang tidak diinginkan (KTD) yang menyebabkan aborsi pada remaja (Satria, 2019). Kegiatan berpacaran dan rasa ingin tahu biasanya mempengaruhi seks pranikah pada remaja. Rentang usia remaja yang pertama kali berpacaran adalah 15-17 tahun. Sekitar 33,3% remaja perempuan dan 34,5% remaja laki-laki mulai berpacaran sebelum berusia 15 tahun (Fahrezi, 2021).

Perilaku seksual remaja berkaitan dengan kejadian penyakit menular seksual, dan kehamilan yang tidak diinginkan yang akan menimbulkan masalah baru. Selain itu, jika individu tersebut masih duduk di bangku sekolah, mereka harus melakukan aborsi atau menggugurkan kandungan, yang menyebabkan penyesalan dan stres (Wahyuni, 2020)

Menurut Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2017, sebagian besar perempuan (80%) dan laki-laki (84%) pernah berpacaran. Sebanyak 45% perempuan dan 44% laki-laki mulai berpacaran pada usia 15-17 tahun. Sebagian besar perempuan dan laki-laki mengaku berpegangan tangan (64% perempuan dan

75% laki-laki), berpelukan (17% perempuan dan 33% laki-laki), berciuman bibir (30% perempuan dan 50% laki-laki), dan meraba-raba (5% perempuan dan 22% laki-laki) ketika berpacaran. Di antara perempuan dan laki-laki yang pernah melakukan hubungan seksual pranikah, 59% perempuan dan 74% laki-laki melaporkan bahwa mereka memulai hubungan seksual pertama mereka pada usia 15-19 tahun. Persentase tertinggi adalah pada usia 17 tahun (19%), baik untuk perempuan maupun laki-laki (Fahrezi, 2021).

Selama tahun 2022 lalu, angka kelahiran remaja usia 10-18 tahun di Yogyakarta masih tinggi, menurut catatan Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) Yogyakarta, 632 kasus remaja yang seharusnya masih berstatus pelajar mendapatkan dispensasi menikah, 84% diantaranya berasal dari perlakuan seksual pada remaja dan kehamilan yang tidak diinginkan (KTD). Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor internal dan eksternal. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perilaku seksual pada remaja antara lain pengetahuan, sikap teman sebaya, pengawasan orang tua, dan media sumber informasi (Nurmala & Ahiyanasari, 2018)

Upaya untuk mengatasi hal tersebut adalah perlunya pendidikan sejak dini mengenai kesehatan reproduksi, khususnya tentang seks pranikah di sekolah. Sekolah merupakan tempat yang dapat digunakan untuk mempengaruhi perilaku anak dan remaja. Telah banyak dilakukan pendidikan kesehatan terkait seks pranikah melalui penyuluhan baik di tingkat kelompok maupun tingkat individu, namun kasus-kasus seks pranikah masih tetap ada bahkan terjadi peningkatan kasus setiap tahunnya karena kurangnya pengetahuan remaja terkait seks pranikah. Untuk itu penulis merasa perlu mengadakan pendidikan kesehatan terkait seks pranikah melalui metode yang efektif dan efisien yaitu menggunakan audio-visual dengan tujuan agar penyampaian materi pelajaran dapat diterima dengan baik dan menarik bagi siswa, tidak cukup hanya dengan memanfaatkan indera pendengaran saja, tetapi juga harus dinikmati oleh indera penglihatan. Semakin banyak indera yang dilibatkan dalam menerima sesuatu, maka semakin kompleks pula pengetahuan yang didapat (Khotimah, 2018)

Bidan sebagai tenaga kesehatan memiliki tugas mandiri yang salah satunya adalah memberikan pelayanan kepada remaja tentang kesehatan reproduksi. Hal ini telah dijelaskan dalam PERMENKES RI No. 28 tahun 2017 tentang pembinaan anak usia sekolah dan remaja serta kesehatan lingkungan. Bidan berwenang untuk

memberikan pelayanan kesehatan reproduksi dengan melakukan penyuluhan dan konseling tentang kesehatan reproduksi remaja.(PERMENKES, 2017)

Penelitian yang dilakukan oleh Ananda (2022) tentang Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi di SMK SPP Jabal Rahmah Stabat menunjukkan bahwa pengetahuan siswa tentang kesehatan reproduksi sebelum dan sesudah diberikan mengalami peningkatan yang signifikan. Penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya dalam hal tujuan, teknik pengambilan data dan media yang digunakan. Fokus penelitian adalah remaja di MAN 1 Sleman dan media yang digunakan adalah media video. Keterbaruan dari penelitian ini adalah belum adanya penelitian mengenai pengaruh media video mengenai sikap seks remaja

Berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah upaya untuk mencegah remaja berperilaku tidak sehat, pendidikan kesehatan perlu diberikan agar remaja mengetahui informasi-informasi penting tentang bahaya kesehatan resproduksi yang mengancam dirinya baik secara promotif maupun preventif.

## **METODE PENELITIAN**

Desain penelitian ini menggunakan metode pre-experimental design dengan rancangan one group pre-test and one post-test design. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan media informasi melalui video mengenai perilaku seks bebas remaja. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah sikap seksual remaja. Penelitian ini dilaksanakan di sekolah MAN 1 Sleman selama kurang lebih 2 bulan yaitu bulan Juni-Juli 2024. Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh siswa MAN 1 Sleman yang berjumlah 614 siswa. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 43 siswa yang diambil dengan menggunakan rumus Slovin. Teknik pengambilan sampel random sampling. Penelitian ini sampel masing-masing kelas ditentukan dengan cara diundi (lottery technique). Cara undian meminimalkan ketidakadilan dalam memilih sampel karena pengambilan dari masing-masing kelas dilakukan secara acak dengan teknik undian. Jenis data yang akan dikumpulkan pada penelitian ini adalah data primer.

Instrumen yang pengumpulan data pada penelitian ini berupa kuesioner pretest dan posttest yang memuat 15 pertanyaan tertutup. Kuesioner akan memuat pengertian, factor-faktor, dampak dan pencegahan pada seks remaja. Para siswa

akan melakukan pre test di kelas, peneliti akan membagikan kuesioner dalam bentuk kertas yang telah disiapkan oleh peneliti. Setelah itu akan diberikan intervensi berupa pemberian informasi dengan media video. Video yang berdurasi 10 menit yang diputarkan di kelas. Setelah itu siswa mengerjakan post test diberikan pada responden dengan mengisi kuesioner yang telah disiapkan oleh peneliti

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### 1. Karakteristik Responden

**Tabel 1 Distribusi Karakteristik Responden Penelitian**

No	Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase
1.	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	17	39,5
2.	Perempuan	26	60,5
	Umur Responden		
	15 Tahun	9	20,9
	16 Tahun	23	53,5
	17 Tahun	11	25,6
<b>JUMLAH</b>		43	100

Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 1 mengenai karakteristik responden penelitian, menurut jenis kelamin responden paling banyak berada pada kelompok jenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 26 orang (60,5%) dan pada kelompok umur paling banyak di umur 16 tahun yaitu sebanyak 23 (53,5).

#### 2. Analisis Univariat

**Tabel 2 Sikap Sebelum Diberikan Intervensi Media Video**

Kategori Sikap	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Tidak Baik	12	28
Kurang Baik	13	30,2
Cukup	10	23,2
Baik	8	18,6
<b>JUMLAH</b>	43	100

Sumber: Data Pimer, 2024

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa sikap siswa sebelum diberikan intervensi dengan media video paling banyak berada pada kelompok kurang baik yaitu 13 orang (30,2%).

**Tabel 3 Sikap Setelah Diberikan Intervensi Media Video**

Kategori Sikap	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Tidak Baik	2	4,7
Kurang Baik	5	11,7
Cukup	11	25,6
Baik	25	58
<b>JUMLAH</b>	43	100

Sumber: (Data Primer Penelitian,2024)

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa sikap siswa setelah diberikan dengan media video paling banyak berada pada kelompok sikap baik yaitu 25 orang (58%). Untuk menentukan uji bivariat yang digunakan, maka dilakukan uji terhadap normal data dengan menggunakan Kolmogorov Smirnov. Jika hasil uji normalitas mengatakan data berdistribusi normal, maka uji yang digunakan adalah paired t test, namun jika data tidak berdistribusi normal, maka uji yang digunakan adalah Wilcoxon Sign Rank Test.

**Tabel 4 Hasil Uji Normalitas Data**

Kolmogrov-Smirnov				
Hasil	Label	Statistic	df	Sig.
	Pretest	.199	43	0.000
	Posttest	.345	43	0.000

Sumber : (Data Primer Penelitian, 2024)

Hasil uji normalitas data didapatkan hasil sig. < 0,05 artinya data tidak berdistribusi normal, sehingga uji statistic yang digunakan adalah Uji Wilcoxon Sign Rank Test.

### 3. Analisis Bivariat

**Tabel 5 Analisis Sikap Responden Sebelum dan Setelah diberikan Intervensi**

Parameter	Sebelum	Setelah	P(sig)
Mean	2.33	3.37	
Min	1	1	0.000
Max	4	4	
SD	1.085	.874	

Sumber: (Data Penelitian, 2024)

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa nilai p value= 0,000 ( $p < 0,05$ ), sehingga  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima yang berarti ada pengaruh pemberian intervensi dengan menggunakan media video terhadap sikap seks remaja

### Pembahasan

Sikap seks pada remaja sebelum diberikan intervensi paling banyak berada pada kelompok sikap kurang yaitu 13 orang (30,2%). Pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi dan seksual sangat mempengaruhi sikap remaja. Pengetahuan didapatkan dari pendidikan seks yang menjadi informasi mengenai persoalan seksualitas manusia yang jelas dan benar. Kurangnya pengetahuan pada remaja tentang pendidikan seks dapat berpengaruh terhadap sikap yang dapat berisiko melakukan perilaku seksual bebas (Ananda, 2022)

Hal ini sejalan dengan penelitian (Pada et al., 2020) Pengetahuan yang kurang cenderung memiliki sikap dan tindakan yang kurang sesuai. Salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku kesehatan yaitu yaitu sumber informasi. Sumber informasi yang kurang menyebabkan pengetahuan yang rendah dan akan berdampak pada sikap dan tindakan remaja. Sehingga diperlukan sumber informasi melalui pendidikan kesehatan yang bersifat inovatif dan menarik

Fenomena seks bebas pada remaja tidak akan terjadi apabila memiliki pengetahuan tentang seks yang baik dan benar sejak dini. Perilaku menyimpang pada remaja disebabkan oleh kurangnya bekal keimanan dan pedoman hidup yang cukup serta pemahaman yang keliru tentang informasi yang mereka terima (Budiman et al., 2020)

Sikap seks pada remaja setelah diberikan intervensi paling banyak berada pada kelompok sikap baik yaitu 25 orang (58%). Hasil posttest pada kelompok sikap baik sebelumnya hanya 8 orang (18,6%), terjadi peningkatan hasil posttest setelah diberikan intervensi berupa pemberian media video. pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Media video mengandalkan pendengaran dan penglihatan dari sasaran, dimana penggunaan audiovisual melibatkan semua alat Indera, sehingga semakin banyak alat Indera yang terlibat untuk menerima dan mengolah informasi, semakin besar kemungkinan isi informasi tersebut dapat dimengerti dan dipertahankan dalam ingatan dengan efek gambar yang bergerak dan efek suara dapat memudahkan audiens memahami isi informasi sehingga dapat menambah pengetahuan.(Notoatmodjo, 2018)

Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Semakin banyak panca indera yang digunakan, semakin baik dan semakin jelas pula pengetahuan yang diperoleh. Sehingga dapat disimpulkan bahwa media video dalam penelitian kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan responden. (Notoatmodjo, 2018)

Berdasarkan dari hasil analisa data dapat dilihat bahwa nilai p value=0,000<0,05 menunjukkan bahwa ada pengaruh pemberian video terhadap sikap seks pada remaja. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa

penyuluhan dengan media video merupakan penyuluhan yang mengandung unsur audio dan unsur visual, sehingga dapat membantu meningkatkan pengetahuan dan dapat memberikan informasi yang jelas terhadap pesan-pesan yang disampaikan yang bersifat informatif, edukatif, dan instruksional.

Hal ini sejalan dengan teori Notoatmodjo (2018) Penyuluhan kesehatan dalam arti pendidikan secara umum adalah setiap upaya yang terencana untuk mempengaruhi orang lain, baik individu, kelompok, atau masyarakat agar mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku kesehatan atau promosi kesehatan. Media audiovisual memberikan rangsangan melalui mata dan telinga. Kombinasi saluran informasi melalui mata yang mencapai 75% dan telinga 13% akan memberikan rangsangan yang baik sehingga dapat memberikan hasil yang optimal

Menurut Notoatmodjo (2018), pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, perasa, dan peraba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Semakin banyak indera yang digunakan, maka semakin baik dan jelas pula pengetahuan yang diperoleh. Sehingga dapat disimpulkan bahwa media video dalam penelitian kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan responden.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Hasil analisa uji statistik bahwa nilai  $p \text{ value} = 0,000 < 0,05$  menunjukkan bahwa ada pengaruh pemberian video terhadap sikap seks pada remaja. Semakin banyak indera yang digunakan, maka semakin baik dan jelas pula pengetahuan yang diperoleh. Sehingga dapat disimpulkan bahwa media video dalam penelitian kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan responden.

### **Saran**

Dukungan dari pihak sekolah dengan memfasilitasi penyediaan media sebagai salah satu sumber informasi dan konseling kesehatan reproduksi remaja khususnya perilaku seks bebas. Bagi peneliti selanjutnya perlu mengembangkan lebih mendalam terkait sumber informasi yang mempengaruhi sikap seks pada remaja

## DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, D. P. (2022). *Pengaruh Promosi Kesehatan terhadap Pengetahuan Remaja tentang Kesehatan Reproduksi di SMK SPP Jabal Rahmah Stabat The influence of Health Promotion on Adolescent Knowledge about Reproductive Health at SMK SPP Jabal Rahmah Stabat*. 3(2), 41–50.
- Budiman, Akmal, D., & Widyaningrum, A. R. (2020). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Perilaku Seksual Pada Remaja. *Jurnal IAKMI*, 6, 25–26. <https://bit.ly/32Chhpl>
- Fahrezi. (2021). *Efektivitas Media Video Animasi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Siswa Tentang Seks Remaja*.
- Khotimah. (2018). *Perbedaan Efektivitas Metode Peer Education Dan Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan Dan Persepsi Remaja Mengenai Seks Pranikah*. 26–31.
- Lisca, S. M., Tofonao, F., & Jayatmi, I. (2023). Hubungan antara Pengetahuan, Dukungan Keluarga, dan Sikap terhadap Kesehatan Reproduksi dengan Perilaku Seksual Pranikah. *Open Access Jakarta Journal of Health Sciences*, 2(10), 947–953. <https://doi.org/10.53801/oajjhs.v2i10.186>
- Nurmala & Ahiyanasari. (2018). The Intention Of Female High School Students To Prevent Premarital Sex. *Jurnal Promkes: The Indonesian Journal of Health Promotion and Health Education*, 39–52.
- Pada, B., Di, R., Negeri, S. M. P., Sari, M., Pangandaheng, S., Korompis, G. E. C., Rumayar, A. A., Kesehatan, F., Universitas, M., & Ratulangi, S. (2020). *Menurut World Health Organization meningkatnya perilaku seksual pada anak usia sekolah adalah perilaku pacaran . Sebagian remaja jaman sekarang ( WHO ), yang tergolong remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-19 tahun , dimana data terakhir menunjukkan*. 9(4), 152–159.
- PERMENKES. (2017). *PERMENKES NOMOR 28 TAHUN 2017*. 14(1), 55–64.
- S, N. (2018). *Promosi kesehatan teori dan aplikasi*. Rineka Cipta.
- Sastria, A. (2019). *Pengaruh Penyuluhan Seks Pranikah Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja*. 675–679.
- Wahyuni, A. (2020). *Dampak Perilaku Seks Pranikah dan Upaya Pencegahan Terhadap Remaja di Desa Tonyaman Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar*. Institut Agama Islam Parepare.